

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja disektor pertanian. Berdasarkan kondisi alamnya, garis pantai yang dimiliki Indonesia sekitar 108.000 km² dan sebagian besar dimanfaatkan sebagai basis kegiatan ekonomi perikanan. Dengan demikian, produksi perikanan Indonesia mendapatkan peluang untuk terus ditingkatkan (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2019).

Sebagai negara kepulauan Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar baik untuk tujuan ekspor maupun untuk memenuhi gizi nasional. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, salah satu subsektor pertanian yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap sektor pertanian adalah subsektor perikanan. Pada tahun 2022 sumbangan subsektor perikanan sebesar 2.58%, di bawah subsektor tanaman perkebunan (3,76%) dan mengungguli subsektor kehutanan (0.60%), peternakan (1.52%), dan tanaman hortikultura (1,44%).

Potensi perikanan yang dapat dikembangkan di Indonesia salah satunya terdapat di wilayah Aceh. Aceh memiliki banyak daerah kabupaten atau kota yang memiliki potensi perikanan yang cukup melimpah. Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh (2022), pada tahun 2022 potensi produksi perikanan Aceh sebesar 420.500,71 ton, dimana produksi perikanan budidaya sebesar 135.405,97 ton dan produksi perikanan tangkap sebesar 285.094,74 ton. Jumlah produksi tersebut berasal dari berbagai daerah di Aceh.

Produksi perikanan budidaya tahun 2022 berdasarkan komoditas utama menunjukkan komoditas udang yang merupakan produksi tertinggi mencapai 54.943,17 ton, kemudian diikuti oleh ikan lele mencapai 24.242,34 ton, bandeng mencapai 22.530,35 ton, nila mencapai 16.810,68 ton, ikan mas mencapai 11.251,71 ton, kerapu mencapai 2.987,91 ton, patin mencapai 594,76 ton dan ikan lainnya mencapai 2.045,05 ton. Pertumbuhan perikanan budidaya berdasarkan komoditas utama dalam kurun waktu 2017-2022 menunjukkan bahwa produksi

perikanan budidaya di Aceh secara total mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 32,58%.

Aceh Utara adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Aceh, Indonesia. Sebagian besar kecamatan di Aceh Utara berada di pesisir pantai dan merupakan wilayah yang berpotensi sebagai area budidaya tambak, dimana sebagian besar dari petani tambaknya membudidayakan tambak udang vannamei dengan teknik budidaya intensif. Kabupaten Aceh Utara memiliki 8 kecamatan yang memproduksi udang vannamei di tahun 2022. Produksi udang vannamei di Aceh Utara tahun 2020 sebesar (577,89 ton), tahun 2021 sebesar (2.437,75 ton) dan di tahun 2022 sebesar (1.419,37 ton). Pada tahun 2020-2022 terjadi fluktuasi produksi udang vannamei serta terjadi penurunan produksi udang vannamei yang cukup tinggi di tahun 2022, dimana penurunannya sekitar 41,775%. Selain itu dari beberapa kecamatan yang memproduksi udang vannamei di Kabupaten Aceh Utara tersebut terdapat penyebaran produktivitas yang tidak merata (Dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Aceh Utara 2022).

Kecamatan Dewantara merupakan salah satu kecamatan dengan produktivitas udang vannamei yang tetap, yaitu sekitar 12 (ton/Ha) dibandingkan dengan beberapa kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Aceh Utara. Kecamatan Dewantara juga memiliki produktivitas udang vannamei yang sedikit lebih tinggi atau hampir sama dengan produktivitas udang vannamei yang ada di Indonesia, dimana produktivitas udang vannamei di Indonesia yaitu 11,7 ton (Jala 2022). Berikut data luas lahan, produksi dan produktivitas udang vannamei di Kabupaten Aceh Utara.

Tabel. 1 Luas lahan, produksi dan produktivitas udang vannamei di Kabupaten Aceh Utara 2020 dan 2022

No	Kecamatan	2020			2022		
		Produksi (ton)	Luas lahan (Ha)	Produktivitas (Ton)	Produksi (ton)	Luas lahan (Ha)	Produktivitas (ton)
1.	Dewantara	173,55	14,00	12,396	210,48	17,54	12
2.	Lapang	-	-	-	10,89	1,21	9
3.	Muara Batu	55,81	29,80	1,873	219,96	18,33	12
4.	Nisam	-	-	-	15,55	1,73	8,988
5.	Samudera	8,94	2,00	4,47	18,00	2,00	9
6.	Syamtalira Bayu	73,23	2,00	36,615	-	-	-
7.	Tanah Jambo Aye	-	-	-	4,41	0,49	9
8.	Tanah Pasir	41,17	8,00	5,146	5,40	0,60	9
Rata-rata				6,321			11,926

Sumber: Statistik Perikanan Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Kecamatan Dewantara memiliki produksi dan produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Aceh Utara, kemungkinan dalam proses produksi udang vannamei di Kecamatan Dewantara telah menggunakan pemilihan penggunaan faktor produksi secara tepat dan mengombinasikannya secara optimal serta efisien. Produksi udang vannamei dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti seberapa besar pengaruh luas lahan, jumlah benur yang ditebar, jumlah pakan dan sistem budidaya (teknologi) yang digunakan dalam produksi udang vannamei (Agung *et al.*, 2012). Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik meneliti tentang “Analisis Efisiensi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi udang vannamei di Kecamatan Dewantara”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah luas lahan, benur, pakan dan tenaga kerja mempengaruhi produksi udang vannamei di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara?
2. Bagaimana tingkat efisiensi alokatif faktor produksi dalam produksi udang vannamei di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan, benur, pakan, tenaga kerja dan kincir terhadap produksi udang vannamei di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.
2. Untuk menganalisis tingkat efisiensi alokatif penggunaan faktor - faktor produksi dalam produksi udang vannamei di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh, dapat meningkatkan kemampuan serta keterampilan dalam menganalisis masalah dan memberikan pemecahannya. Selain itu, penelitian ini juga ditujukan untuk menyelesaikan skripsi yang merupakan syarat dalam mendapatkan gelar sarjana di Universitas Malikussaleh.
2. Bagi petambak udang, sebagai informasi dan dapat dijadikan alternatif pengambilan keputusan mengenai alokasi penggunaan faktor produksi yang efisien dalam produksi.
3. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi mengenai budidaya Udang Vannamei.